

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada Bab III ini membahas langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti untuk membuat metode dalam menjalankan penelitian. Bab ini diawali dengan desain penelitian, objek dan subjek penelitian, operasional variabel, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu suatu pendekatan yang memungkinkan dilakukan pencatatan dan penganalisisan data hasil penelitian dengan menggunakan perhitungan statistik, mulai dari pengumpulan data, penafsiran sampai penyajian hasilnya (Arikunto, 2010, hlm. 12). Sedangkan metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Singarimbun (2015, Hlm. 3) menyebut survei sebagai penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok. Sedangkan menurut Zainuddin (2009 hlm. 34) adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik, dari suatu kelompok atau suatu daerah.

#### **3.2 Objek dan Subjek Penelitian**

Objek penelitian adalah variabel penelitian, yaitu sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian. Objek penelitian dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat, dimana sikap melestarikan situs purbakala Cipari sebagai variabel terikat sedangkan metode outing class dan pemahaman kesejarahan sebagai variabel bebas. Subjek penelitian atau responden adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian. Subjek dari penelitian ini yaitu peserta didik SMP Negeri di Kabupaten Kuningan yang pernah mengunjungi Museum Purbakala Cipari.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

**Eka Chandra Kusuma, 2018**

*PENGARUH KESADARAN SEJARAH DAN PEMAHAMAN KESEJARAHAN DALAM PEMBELAJARAN IPS  
TERHADAP SIKAP MELESTARIKAN SITUS PURBAKALA CIPARI KUNINGAN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam metode penelitian kata populasi amat populer, digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Oleh karenanya, populasi penelitian merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian. Margono (2010 hlm. 121) menjelaskan bahwa populasi adalah seluruh individu yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan peserta didik yang dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian.

Morissan (2014, hlm 109) menyatakan bahwa “populasi dapat didefinisikan sebagai suatu kumpulan subjek, variabel, konsep, atau fenomena”. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik SMP Negeri se-Kabupaten Kuningan yang pernah berkunjung ke Situs Purbakala Cipari Kabupaten Kuningan. Lebih terperinci, dapat dilihat dari data tabel di bawah ini:

**Tabel 3.1 Daftar SMP Negeri Se-Kabupaten Kuningan yang pernah Berkunjung ke Situs Purbakala Cipari Kuningan**

No	Nama Sekolah	Kecamatan	Jumlah Peserta Didik kelas VII
1	SMP Negeri 1 Cigugur	Cigugur	253
2	SMP Negeri 1 Cilimus	Cilimus	336
3	SMP Negeri 1 Kadugede	Kadugede	323
4	SMP Negeri 2 Kramatmulya	Kramatmulya	226
5	SMP Negeri 3 Kuningan	Kuningan	312
<b>JUMLAH</b>			<b>1450</b>

Sumber: Data Dinas Pendidikan Kabupaten Kuningan 2017 dan buku tamu situs Purbakala Cipari 2017

. Sampel adalah sebagian dari objek atau individu-individu yang mewakili suatu populasi (Tika, 2005 hlm. 24). Sebuah sampel haruslah dipilih sedemikian rupa sehingga setiap satuan elementer mempunyai kesempatan dan peluang yang sama untuk dipilih dan besarnya peluang tersebut tidak boleh sama dengan 0

**Eka Chandra Kusuma, 2018**

*PENGARUH KESADARAN SEJARAH DAN PEMAHAMAN KESEJARAHAN DALAM PEMBELAJARAN IPS TERHADAP SIKAP MELESTARIKAN SITUS PURBAKALA CIPARI KUNINGAN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(Mantra dan Kasto. 2015. hlm. 149). Arikunto (2010. hlm. 183) menjelaskan bahwa syarat –syarat yang harus dipenuhi dalam menentukan sampel berdasarkan tujuan tertentu, yaitu:

- 1) Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat- sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
- 2) Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi.
- 3) Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan.

Adapun Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan teknik *Simple Random Sampling* dikarenakan seluruh anggota populasi diberikan peluang yang sama untuk menjadi sampel (*probability sampling*). Menurut Riduwan (2008, hlm. 58) *Simple random sampling* adalah cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan strata dalam anggota populasi tersebut”. Alasan pemilihan *Simple Random Sampling* ini juga mengikuti pendapat dari Creswell (2016 hlm. 211) yang merekomendasikan agar menggunakan teknik *Random Sampling* karena didalamnya setiap individu dalam populasi memiliki kemungkinan yang sama untuk dipilih.

Selanjutnya dari sekolah yang terpilih diambil sampel individu dengan random pula. Langkah pertama mencari jumlah sampel dengan menggunakan rumus Slovin (dalam Riduwan, 2015, hlm 28).

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = sampel

N = populasi

e = batas toleransi kesalahan 5% (0.05)

$$n = \frac{1450}{1 + 1450 \cdot (0.05)^2} = \frac{1450}{4.625} = 314$$

Jumlah sampel = 314

**Eka Chandra Kusuma, 2018**

**PENGARUH KESADARAN SEJARAH DAN PEMAHAMAN KESEJARAHAN DALAM PEMBELAJARAN IPS  
TERHADAP SIKAP MELESTARIKAN SITUS PURBAKALA CIPARI KUNINGAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setelah mengetahui jumlah sampel maka kita gunakan rumus jumlah sampel menurut stratum. Menurut Riduwan (2015, hlm. 29) rumus sampel stratum adalah sebagai berikut:

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan:

ni = jumlah sampel menurut stratum

n = jumlah sampel seluruhnya

Ni = jumlah populasi menurut stratum

N = jumlah populasi seluruhnya

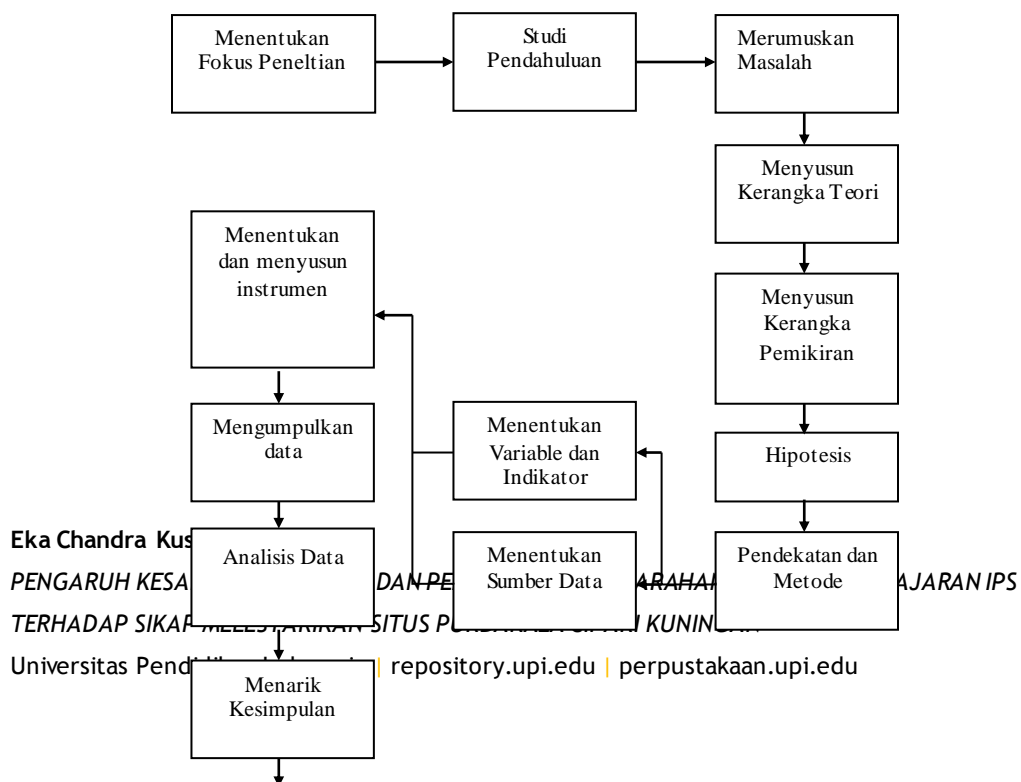
Secara lebih terperinci hasil penghitungan dapat dilihat di tabel sampel berikut:

**Tabel 3.2 Tabel Populasi dan Sampel**

No	Nama Sekolah	Jumlah Peserta Didik	Sampel Stratum
1	SMP Negeri 1 Cigugur	253	55
2	SMP Negeri 1 Cilimus	336	73
3	SMP Negeri 1 Kadugede	323	70
4	SMP Negeri 2 Kramatmulya	226	49
5	SMP Negeri 3 Kuningan	312	67
<b>JUMLAH</b>		<b>1450</b>	<b>314</b>

Sumber: Peneliti (2018)

### 3.4 Prosedur Penelitian



Gambar. 3.1 Prosedur Penelitian  
 Sumber: Peneliti (2018)

### 3.5 Operasional Variabel

Tabel 3.3 Operasionalisasi Variabel

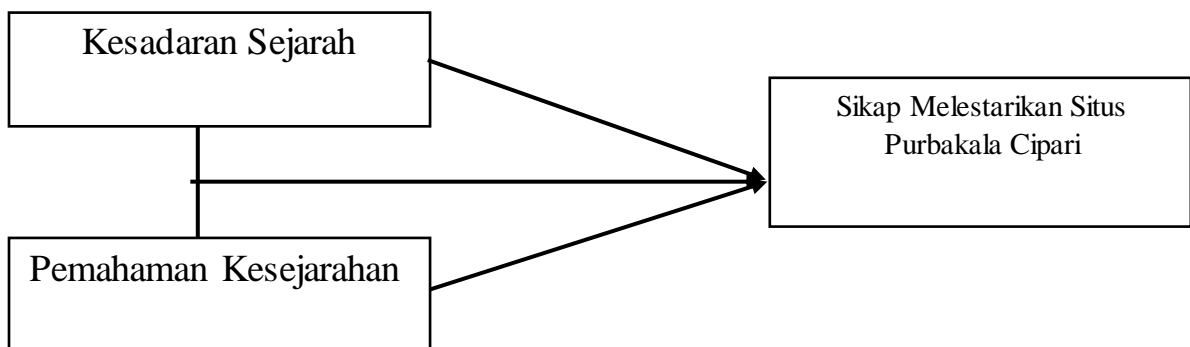
Variabel	Indikator	Sumber Data
<b>Variabel Dependen</b>		
Sikap Melestarikan Situs Purbakala Cipari (Y)	Indikator Sikap melestarikan situs purbakala diantaranya (Kartwohl, 1956 hlm. 473; Narwanti 2011 hlm. 30) : 1. Penerimaan ( <i>Receiving/Attending</i> ) Meliputi: a. Memiliki minat mempelajari sejarah situs cagar budaya, b. Mematuhi aturan yang ada terkait suatu situs cagar budaya.  2. Menanggapi ( <i>Responding</i> ). Meliputi: a. Membantu menjaga situs cagar budaya b. Menyetujui peraturan pelestarian cagar budaya  3. Penilaian ( <i>evaluating</i> ). Meliputi: a. meyakini situs cagar budaya sebagai warisan nenek moyang, b. memperjelas makna benda cagar budaya c. menekankan upaya pelestarian situs cagar budaya	Sumber data berasal dari jawaban peserta didik atas kuesioner yang diisi berkenaan dengan sikap melestarikan situs Purbakala Cipari
<b>Variabel Independen</b>		
Kesadaran Sejarah (X <sub>1</sub> )	Beberapa indikator-indikator kesadaran sejarah menurut Kartodirdjo (1994 hlm. 1-7): 1. menjaga peninggalan sejarah bangsa meliputi: a. Menghargai peninggalan bersejarah b. Menjaga peninggalan sejarah,	Sumber data berasal dari jawaban peserta didik atas kuesioner yang diisi berkenaan dengan kesadaran sejarah

Eka Chandra Kusuma, 2018

PENGARUH KESADARAN SEJARAH DAN PEMAHAMAN KESEJARAHAN DALAM PEMBELAJARAN IPS  
 TERHADAP SIKAP MELESTARIKAN SITUS PURBAKALA CIPARI KUNINGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	c. Menghayati makna peninggalan bersejarah	
Pemahaman Kesejarahan (X <sub>2</sub> )	<p>Indikator Pemahaman Kesejarahan (Anderson 2010, hlm. 10; Sternfeld 2014. hlm.1) :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Interpretasi/ <i>interpreting</i>. meliputi: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Memberi kesan tentang peristiwa sejarah,</li> <li>b. Menafsirkan suatu peristiwa sejarah</li> </ol> </li> <li>2. Mencontohkan/ <i>exemplifying</i>. meliputi: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Menggambarkan Peristiwa sejarah,</li> <li>b. Memeragakan suatu peristiwa sejarah</li> </ol> </li> <li>3. Membandingkan/ <i>comparing</i>. meliputi: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Membedakan peristiwa sejarah,</li> <li>b. Memadukan persamaan peristiwa sejarah</li> </ol> </li> <li>4. Menjelaskan/ <i>explaining</i>. meliputi: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Mengemukakan Pendapat tentang suatu peristiwa sejarah</li> <li>b. Menceritakan suatu peristiwa sejarah</li> </ol> </li> </ol>	Sumber data berasal dari jawaban peserta didik atas kuesioner yang diisi berkenaan dengan pemahaman kesejarahan



Gambar 3.2. Pola Hubungan Antar Variabel

Sumber: Peneliti (2018)

Eka Chandra Kusuma, 2018

PENGARUH KESADARAN SEJARAH DAN PEMAHAMAN KESEJARAHAN DALAM PEMBELAJARAN IPS TERHADAP SIKAP MELESTARIKAN SITUS PURBAKALA CIPARI KUNINGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

- 1) Angket, yaitu pengumpulan data melalui penyebaran seperangkat pertanyaan maupun pernyataan tertulis kepada responden yang menjadi sampel penelitian.
- 2) Studi literatur, yaitu teknik pengumpulan data dengan memperoleh data-data dari buku-buku, laporan ilmiah, media cetak dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.
- 3) Internet browsing, yaitu pengumpulan data tambahan yang diperoleh dengan membuka situs atau website dari internet.

### 3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat bantu pada waktu peneliti menggunakan metode penelitian yang digunakan dalam pengambilan data dari objek penelitian, dengan demikian instrument penelitian dapat diartikan sebagai suatu alat yang digunakan untuk memperoleh data riil sebagai bahan dasar dalam hasil dan pengambilan kesimpulan. Adapun yang menjadi instrument dalam penelitian ini adalah kuesioner. Arikunto (2008 hlm. 25) menjelaskan Kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari respondendalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Kuesioner digunakan untuk memperoleh data penelitian didasarkan pada tiga variable penelitian, yaitu Kesadaran Sejarah ( $X_1$ ) Pemahaman Kesejarahan ( $X_2$ ), dan Sikap Melestarikan Situs Purbakala Cipari (Y)

Alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah skala likert. Menurut Arifin (2013 hlm. 160) menyebutkan bahwa dalam skala Likert, peserta didik tidak disuruh memilih pernyataan-pernyataan yang positif saja tetapi memilih pernyataan-pernyataan yang negatif. Adapun untuk setiap item pernyataan akan diberi bobot sebagai berikut:

5 = Sangat Setuju  
4 = Setuju

**Eka Chandra Kusuma, 2018**

*PENGARUH KESADARAN SEJARAH DAN PEMAHAMAN KESEJARAHAN DALAM PEMBELAJARAN IPS TERHADAP SIKAP MELESTARIKAN SITUS PURBAKALA CIPARI KUNINGAN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 3 = Kurang Setuju
- 2 = Tidak Setuju
- 1 = Tidak Tahu

Adapun langkah-langkah penyusunan angket adalah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan kuesioner
- 2) Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran kuesioner
- 3) Menjabarkan setiap variabel menjadi sub-variabel yang lebih spesifik dan tunggal.
- 4) Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan, sekaligus untuk menentukan teknik analisisnya.

Selanjutnya agar hasil penelitian tidak bias dan diragukan kebenarannya maka alat ukur tersebut harus valid dan reliabel. Untuk itulah terhadap kuesioner yang diberikan kepada responden dilakukan dua macam uji, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

**Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen**

Variabel	Indikator	Deskriptor	Pernyataan	NO
Kesadaran Sejarah (X <sub>1</sub> )	Menjaga peninggalan sejarah bangsa	Menghargai Peninggalan bersejarah	Saya antusias (tertarik/bersemangat) untuk mempelajari sejarah suatu situs peninggalan bersejarah	1
			Setelah belajar IPS dengan tema sejarah saya jadi sadar akan pentingnya menghargai situs bersejarah sebagai warisan nenek moyang	2



			Dengan mempelajari sejarah peninggalan situs bersejarah, berarti saya menghargai situs tersebut	3
			Dengan cara tidak merusak atau mencorat-coret situs bersejarah, berarti saya menghargai situs tersebut	4
		Menjaga peninggalan Sejarah Bangsa	Merupakan tugas saya menjaga dan merawat kelestarian peninggalan bersejarah	5
			Setelah belajar IPS dengan tema materi sejarah saya menjadi sadar akan pentingnya menjaga suatu peninggalan bersejarah	6
			Setelah belajar IPS saya menjadi sadar bahwa menjaga peninggalan situs bersejarah adalah suatu kewajiban	7
			Setelah mengunjungi situs bersejarah, saya sadar akan pentingnya menjaga kelestarian	8

Eka Chandra Kusuma, 2018

*PENGARUH KESADARAN SEJARAH DAN PEMAHAMAN KESEJARAHAN DALAM PEMBELAJARAN IPS TERHADAP SIKAP MELESTARIKAN SITUS PURBAKALA CIPARI KUNINGAN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			suatu situs bersejarah	
			Saya sadar suatu situs bersejarah memiliki makna yang harus dipelajari dan dijaga kebenarannya	<b>9</b>
		Menghayati makna peninggalan bersejarah	Setelah mempelajari sejarah suatu situs bersejarah, saya merasakan manfaat bagi kehidupan sehari-hari.	<b>10</b>
			Saya percaya bahwa situs bersejarah memiliki makna yang berguna bagi kehidupan masa kini	<b>11</b>
			Penting mempelajari suatu situs bersejarah dalam IPS (tema sejarah) sebagai modal kehidupan yang akan datang di masyarakat	<b>12</b>
			Setelah berkunjung ke situs bersejarah, saya merasa bangga dengan adanya peninggalan	<b>13</b>

**Eka Chandra Kusuma, 2018**

*PENGARUH KESADARAN SEJARAH DAN PEMAHAMAN KESEJARAHAN DALAM PEMBELAJARAN IPS TERHADAP SIKAP MELESTARIKAN SITUS PURBAKALA CIPARI KUNINGAN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			sejarah tersebut.	
			Dengan mempelajari suatu situs bersejarah berarti berusaha untuk mengenali budaya bangsa sendiri	<b>14</b>
<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Deskriptor</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>No</b>
Pemahaman Kesejarahan (X <sub>2</sub> )	Interpretasi ( <i>interpreting</i> )	Memberi kesan tentang peristiwa sejarah	Setiap peristiwa bersejarah penting untuk dipelajari.	15
			Setiap peristiwa sejarah pasti memiliki makna yang berguna bagi kehidupan masa kini.	16
		Menafsirkan suatu peristiwa sejarah	Saya bisa menafsirkan (menjelaskan kembali) suatu peristiwa sejarah setelah mempelajari materi.	17
			Saya bisa menafsirkan (menjelaskan kembali) suatu peristiwa sejarah kedalam suatu pernyataan atau tulisan.	18
	Mencontohkan	Menggambarkan	Saya mampu	19

Eka Chandra Kusuma, 2018

PENGARUH KESADARAN SEJARAH DAN PEMAHAMAN KESEJARAHAN DALAM PEMBELAJARAN IPS TERHADAP SIKAP MELESTARIKAN SITUS PURBAKALA CIPARI KUNINGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<i>(exemplifying)</i>	Peristiwa sejarah	menggambarkan suatu peristiwa bersejarah setelah mempelajari materi	
			Saya mampu mempresentasikan materi yang dipelajari dengan sebuah ilustrasi/gambar.	20
		Memeragakan suatu peristiwa sejarah	Saya mampu memeragakan suatu peristiwa bersejarah setelah mempelajari materi.	21
			Saya mampu memeragakan suatu peristiwa sejarah secara lisan atau tulisan.	22
	<i>(comparing)</i>	Membedakan peristiwa sejarah	Setelah mempelajari materi, saya mampu membedakan peristiwa-peristiwa sejarah yang dipelajari	23
			Setelah mempelajari materi, saya mampu membedakan peristiwa sejarah dengan peristiwa masa kini.	24

		Memadukan persamaan peristiwa sejarah	Saya mampu mencari persamaan maupun keterkaitan dari setiap peristiwa sejarah yang dipelajari.	25
			Saya mampu memadukan keterkaitan peristiwa sejarah yang dipelajari dengan peristiwa sejarah lainnya.	26
	Menjelaskan ( <i>explaining</i> )	Mengemukakan Pendapat tentang suatu peristiwa sejarah	Saya memiliki pandangan lain tentang suatu peristiwa sejarah yang dipelajari.	27
			Setelah mempelajari materi, saya mampu mengutarakan pendapat tentang suatu peristiwa sejarah	28
		Menceritakan Suatu peristiwa sejarah	Sebelum mempelajari materi, saya mampu menceritakan peristiwa sejarah	29
			Setelah mempelajari materi, saya mampu menceritakan peristiwa sejarah	30

Variabel	Indikator	Deskriptor	Pernyataan	
Sikap Melestarikan Situs Purbakala Cipari (Y)	Penerimaan ( <i>Receiving/Attending</i> ),	Meminati situs cagar budaya	Mengamati peninggalan bersejarah merupakan hal yang menarik untuk diketahui	31
			Menyukai untuk mempelajari dan mengetahui benda cagar budaya dan sejarahnya	32
		mematuhi aturan yang ada	saya setuju dan patuh terhadap peraturan untuk melestarikan situs bersejarah yang ada	33
			Tidak merusak benda cagar budaya merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan	34
	Menanggapi ( <i>Responding</i> )	Membantu menjaga situs cagar budaya	Perlu untuk turut serta langsung menjaga kelestarian benda cagar budaya	35

Eka Chandra Kusuma, 2018

PENGARUH KESADARAN SEJARAH DAN PEMAHAMAN KESEJARAHAN DALAM PEMBELAJARAN IPS TERHADAP SIKAP MELESTARIKAN SITUS PURBAKALA CIPARI KUNINGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			Saya merasa dapat melestarikan benda cagar budaya dengan tidak mencoret-coret, tidak merusak dan senantiasa menjaga kebersihan di tempat benda cagar budaya.	36
		Menyetujui peraturan pelestarian cagar budaya,	Perlu membuat hukuman tegas bagi pelaku pengrusakan benda cagar budaya untuk menjaga kelestariannya	37
			Patuh terhadap Undang-undang pelestarian Cagar budaya berarti mengamalkan hasil belajar IPS di kelas.	38
	Penilaian <i>(evaluating)</i>	Meyakini situs cagar budaya sebagai warisan nenek moyang.	saya percaya bahwa suatu benda cagar budaya merupakan warisan nenek moyang yang bernilai tinggi.	39
			Saya yakin bahwa menjaga benda cagar budaya merupakan suatu wujud sikap yang benar dalam menghargai peninggalan	40

Eka Chandra Kusuma, 2018

PENGARUH KESADARAN SEJARAH DAN PEMAHAMAN KESEJARAHAN DALAM PEMBELAJARAN IPS  
TERHADAP SIKAP MELESTARIKAN SITUS PURBAKALA CIPARI KUNINGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			nenek moyang.	
		Memperjelas makna benda cagar budaya	Suatu benda cagar budaya menunjukkan kualitas/tahapan budaya Indonesia di masa lalu.	41
			Suatu benda cagar budaya memiliki nilai budaya Bangsa yang tinggi.	42
		Menekankan upaya pelestarian situs cagar budaya.	Penting menjaga situs cagar budaya dari kerusakan dan tindakan yang dapat mengusik keberadaannya	43
			Mengajak orang untuk menjaga situs bersejarah adalah suatu sikap yang tepuji.	44

### 3.7.1 Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid atay sah memiliki validitas tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya *kuesioner* yang disebar. Tipe validitas yang digunakan adalah korelasi produk moment (*product moment corelation formula*) yang menentukan validitas dengan cara mengkorelasikan antara skor yang diperoleh masing-masing *item* yang dapat

Eka Chandra Kusuma, 2018

PENGARUH KESADARAN SEJARAH DAN PEMAHAMAN KESEJARAHAN DALAM PEMBELAJARAN IPS TERHADAP SIKAP MELESTARIKAN SITUS PURBAKALA CIPARI KUNINGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



berupa pertanyaan atau pernyataan dengan skor totalnya. Skor total merupakan nilai yang diperoleh dari penjumlahan semua skor *item*.

Rumus korelasi yang digunakan dalam uji validitas adalah yang dikemukakan oleh Pearson, yang dikenal dengan rumus korelasi *product moment* dengan formula sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2010, hlm. 213)

Dengan menggunakan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan dibandingkan dengan nilai dari tabel korelasi nilai  $r$  dengan derajat kebebasan  $(n-2)$ , di mana  $n$  menyatakan jumlah banyaknya responden di mana :

- $r_{hitung} > r_{0,05} = \text{valid}$
- $r_{hitung} \leq r_{0,05} = \text{tidak valid}$

Uji validitas dilakukan kepada 31 orang di luar sampel untuk mengetahui tingkat keterbacaan setiap item pertanyaan dari masing -masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan menggunakan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan dibandingkan dengan nilai dari tabel korelasi nilai  $r$  dengan derajat kebebasan  $(n-2)$ . N disini  $31-2=29$  maka didapat nilai sebesar 0,367.

**Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Angket Kesadaran Sejarah ( $X_1$ )**

No Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}(5\%)$ ( $N=31-2$ )	Keterangan
1	0,597	0,367	Valid
2	0,462	0,367	Valid
3	0,670	0,367	Valid
4	0,597	0,367	Valid
5	0,558	0,367	Valid
6	0,493	0,367	Valid
7	0,451	0,367	Valid

Eka Chandra Kusuma, 2018

PENGARUH KESADARAN SEJARAH DAN PEMAHAMAN KESEJARAHAN DALAM PEMBELAJARAN IPS TERHADAP SIKAP MELESTARIKAN SITUS PURBAKALA CIPARI KUNINGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

8	0,382	0,367	Valid
9	0,670	0,367	Valid
10	0,516	0,367	Valid
11	0,508	0,367	Valid
12	0,693	0,367	Valid
13	0,393	0,367	Valid
14	0,516	0,367	Valid

Sumber: Dokumen Peneliti, diolah IBM SPSS Statistics 22 (2018)

**Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Angket  
Pemahaman Kesejarahan (X<sub>2</sub>)**

No Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}(5\%)$ (N=31-2)	Keterangan
15	0,451	0,367	Valid
16	0,508	0,367	Valid
17	0,670	0,367	Valid
18	0,578	0,367	Valid
19	0,531	0,367	Valid
20	0,670	0,367	Valid
21	0,493	0,367	Valid
22	0,597	0,367	Valid
23	0,693	0,367	Valid
24	0,230	0,367	Tidak Valid
25	0,693	0,367	Valid
26	0,447	0,367	Valid
27	0,558	0,367	Valid
28	0,578	0,367	Valid
29	0,255	0,367	Tidak Valid
30	0,418	0,367	Valid

Sumber: Dokumen Peneliti, diolah IBM SPSS Statistics 22 (2018)

**Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Angket  
Sikap Melestarikan Situs Purbakala Cipari Kuningan (Y)**

No Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}(5\%)$ (N=31-2)	Keterangan
31	0,443	0,367	Valid
32	0,668	0,367	Valid
33	0,558	0,367	Valid

Eka Chandra Kusuma, 2018

PENGARUH KESADARAN SEJARAH DAN PEMAHAMAN KESEJARAHAN DALAM PEMBELAJARAN IPS  
TERHADAP SIKAP MELESTARIKAN SITUS PURBAKALA CIPARI KUNINGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

34	0,486	0,367	Valid
35	0,507	0,367	Valid
36	0,527	0,367	Valid
37	0,486	0,367	Valid
38	0,347	0,367	Tidak Valid
39	0,107	0,367	Tidak Valid
40	0,578	0,367	Valid
41	0,418	0,367	Valid
42	0,407	0,367	Valid
43	0,462	0,367	Valid
44	0,486	0,367	Valid

Sumber: Dokumen Peneliti, diolah IBM SPSS Statistics 22 (2018)

Berdasarkan hasil di atas, kita temukan empat item tidak valid. Dua terdapat pada variabel Pemahaman Kesejarahan ( $X_2$ ) yaitu item nomor 24 dan 29 serta dua item pada variabel Sikap Melestarikan Situs Purbakala Cipari Kuningan ( $Y$ ) nomor 38 dan 39. Terkait dengan item tidak valid disini peneliti tidak menggunakannya dengan alasan indikator penelitian masih terwakilkan oleh item lainnya. Jadi item yang dipakai hanya sebanyak 40 item saja dari total 44 item pernyataan sehingga instrument yang digunakan adalah:

**Tabel 3.8 Instrumen yang digunakan dalam Penelitian**

Variabel	Indikator	Deskriptor	Pernyataan	NO
Kesadaran Sejarah ( $X_1$ )	Menjaga peninggalan sejarah bangsa	Menghargai Peninggalan bersejarah	Saya antusias (tertarik/bersemangat) untuk mempelajari sejarah suatu situs peninggalan bersejarah	1
			Setelah belajar IPS dengan tema sejarah saya jadi sadar akan pentingnya menghargai situs bersejarah sebagai	2

Eka Chandra Kusuma, 2018

*PENGARUH KESADARAN SEJARAH DAN PEMAHAMAN KESEJARAHAN DALAM PEMBELAJARAN IPS TERHADAP SIKAP MELESTARIKAN SITUS PURBAKALA CIPARI KUNINGAN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			warisan nenek moyang	
			Dengan mempelajari sejarah peninggalan situs bersejarah, berarti saya menghargai situs tersebut	3
			Dengan cara tidak merusak atau mencorat-corek situs bersejarah, berarti saya menghargai situs tersebut	4
		Menjaga peninggalan Sejarah Bangsa	Merupakan tugas saya menjaga dan merawat kelestarian peninggalan bersejarah	5
			Setelah belajar IPS dengan tema materi sejarah saya menjadi sadar akan pentingnya menjaga suatu peninggalan bersejarah	6
			Setelah belajar IPS saya menjadi sadar bahwa menjaga peninggalan situs bersejarah adalah suatu kewajiban	7

			Setelah mengunjungi situs bersejarah, saya sadar akan pentingnya menjaga kelestarian suatu situs bersejarah	<b>8</b>
			Saya sadar suatu situs bersejarah memiliki makna yang harus dipelajari dan dijaga kebenarannya	<b>9</b>
		Menghayati makna peninggalan bersejarah	Setelah mempelajari sejarah suatu situs bersejarah, saya merasakan manfaat bagi kehidupan sehari-hari.	<b>10</b>
			Saya percaya bahwa situs bersejarah memiliki makna yang berguna bagi kehidupan masa kini	<b>11</b>
			Penting mempelajari suatu situs bersejarah dalam IPS (tema sejarah) sebagai modal kehidupan yang akan datang di masyarakat	<b>12</b>
			Setelah berkunjung ke situs bersejarah, saya merasa bangga dengan	<b>13</b>

Eka Chandra Kusuma, 2018

*PENGARUH KESADARAN SEJARAH DAN PEMAHAMAN KESEJARAHAN DALAM PEMBELAJARAN IPS TERHADAP SIKAP MELESTARIKAN SITUS PURBAKALA CIPARI KUNINGAN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			adanya peninggalan sejarah tersebut.	
			Dengan mempelajari suatu situs bersejarah berarti berusaha untuk mengenali budaya bangsa sendiri	<b>14</b>
<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Deskriptor</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>No</b>
Pemahaman Kesejarahan (X <sub>2</sub> )	Interpretasi ( <i>interpreting</i> )	Memberi kesan tentang peristiwa sejarah	Setiap peristiwa bersejarah penting untuk dipelajari.	15
			Setiap peristiwa sejarah pasti memiliki makna yang berguna bagi kehidupan masa kini.	16
		Menafsirkan suatu peristiwa sejarah	Saya bisa menafsirkan (menjelaskan kembali) suatu peristiwa sejarah setelah mempelajari materi.	17
			Saya bisa menafsirkan (menjelaskan kembali) suatu peristiwa sejarah kedalam suatu pernyataan atau tulisan.	18

Eka Chandra Kusuma, 2018

PENGARUH KESADARAN SEJARAH DAN PEMAHAMAN KESEJARAHAN DALAM PEMBELAJARAN IPS TERHADAP SIKAP MELESTARIKAN SITUS PURBAKALA CIPARI KUNINGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Mencontohkan ( <i>exemplifying</i> )	Menggambarkan Peristiwa sejarah	Saya mampu menggambarkan suatu peristiwa bersejarah setelah mempelajari materi	19
			Saya mampu mempresentasikan materi yang dipelajari dengan sebuah ilustrasi/gambar.	20
		Memeragakan suatu peristiwa sejarah	Saya mampu memeragakan suatu peristiwa bersejarah setelah mempelajari materi.	21
			Saya mampu memeragakan suatu peristiwa sejarah secara lisan atau tulisan.	22
	Membandingkan ( <i>comparing</i> )	Membedakan peristiwa sejarah	Setelah mempelajari materi, saya mampu membedakan peristiwa-peristiwa sejarah yang dipelajari	23
		Memadukan persamaan peristiwa sejarah	Saya mampu mencari persamaan maupun keterkaitan dari setiap peristiwa sejarah yang dipelajari.	24

Eka Chandra Kusuma, 2018

PENGARUH KESADARAN SEJARAH DAN PEMAHAMAN KESEJARAHAN DALAM PEMBELAJARAN IPS  
TERHADAP SIKAP MELESTARIKAN SITUS PURBAKALA CIPARI KUNINGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			Saya mampu memadukan keterkaitan peristiwa sejarah yang dipelajari dengan peristiwa sejarah lainnya.	25
	Menjelaskan ( <i>explaining</i> )	Mengemukakan Pendapat tentang suatu peristiwa sejarah	Saya memiliki pandangan lain tentang suatu peristiwa sejarah yang dipelajari.	26
			Setelah mempelajari materi, saya mampu mengutarakan pendapat tentang suatu peristiwa sejarah	27
		Menceritakan Suatu peristiwa sejarah	Setelah mempelajari materi, saya mampu menceritakan peristiwa sejarah	28
<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Deskriptor</b>	<b>Pernyataan</b>	
Sikap Melestarikan Situs Purbakala Cipari (Y)	Penerimaan ( <i>Receiving/Atten ding</i> ),	Meminati situs cagar budaya	Mengamati peninggalan bersejarah merupakan hal yang menarik untuk diketahui	29
			Menyukai untuk mempelajari dan mengetahui benda cagar budaya dan sejarahnya	30

Eka Chandra Kusuma, 2018

PENGARUH KESADARAN SEJARAH DAN PEMAHAMAN KESEJARAHAN DALAM PEMBELAJARAN IPS  
TERHADAP SIKAP MELESTARIKAN SITUS PURBAKALA CIPARI KUNINGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



		mematuhi aturan yang ada	saya setuju dan patuh terhadap peraturan untuk melestarikan situs bersejarah yang ada	31
			Tidak merusak benda cagar budaya merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan	32
	Menanggapi ( <i>Responding</i> )	Membantu menjaga situs cagar budaya	Perlu untuk turut serta langsung menjaga kelestarian benda cagar budaya	33
			Saya merasa dapat melestarikan benda cagar budaya dengan tidak mencoret-coret, tidak merusak dan senantiasa menjaga kebersihan di tempat benda cagar budaya.	34
		Menyetujui peraturan pelestarian cagar budaya,	Perlu membuat hukuman tegas bagi pelaku pengrusakan benda cagar budaya untuk menjaga kelestariannya	35

	Penilaian <i>(evaluating)</i>	Meyakini situs cagar budaya sebagai warisan nenek moyang.	Saya yakin bahwa menjaga benda cagar budaya merupakan suatu wujud sikap yang benar dalam menghargai peninggalan nenek moyang.	36
		Memperjelas makna benda cagar budaya	Suatu benda cagar budaya menunjukkan kualitas/tahapan budaya Indonesia di masa lalu.	37
			Suatu benda cagar budaya memiliki nilai budaya Bangsa yang tinggi.	38
		Menekankan upaya pelestarian situs cagar budaya.	Penting menjaga situs cagar budaya dari kerusakan dan tindakan yang dapat mengusik keberadaannya	39
			Mengajak orang untuk menjaga situs bersejarah adalah suatu sikap yang tepuji.	40

### 3.7.2 Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2010, hlm. 221), reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan  
Eka Chandra Kusuma, 2018

*PENGARUH KESADARAN SEJARAH DAN PEMAHAMAN KESEJARAHAN DALAM PEMBELAJARAN IPS TERHADAP SIKAP MELESTARIKAN SITUS PURBAKALA CIPARI KUNINGAN*

sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kalipun diambil, tetap akan sama.

Pengujian reliabilitas yang digunakan adalah dengan menggunakan rumus *alpha cronbach* ( $r_{11}$ ) di bawah ini:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\Sigma \sigma_b^2}{\Sigma \sigma_i^2} \right]$$

(Arikunto, 2010. Hlm. 223)

Keterangan:

- $r_{11}$  = reliabilitas angket
- $k$  = banyak item angket
- $\sigma_b^2$  = jumlah varians item
- $\sigma_i^2$  = varians total

Kriteria pengujiannya adalah jika  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel dengan taraf signifikansi pada  $\alpha = 0,05$ , maka instrumen tersebut adalah reliabel, sebaliknya jika  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  tabel maka instrumen tidak reliabel. Keputusan pengujian reliabilitas instrumen:

Jika  $r_{11} > r_{tabel}$ , berarti reliabel

Jika  $r_{11} \leq r_{tabel}$ , berarti tidak reliabel

Uji reliabilitas menggunakan aplikasi SPSS 22 dan didapatkan hasil sebagai berikut:

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
0,935	40

Sumber: Dokumen Peneliti, diolah IBM SPSS Statistics 22 (2018)

Adapun setelah dianalisis Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $r_{11}$  sebesar 0,935 sedangkan untuk  $N=31-2=29$  dapat diketahui  $r_{tabel}$  0,367. Dengan demikian  $r_{11}$   $0,935 > r_{tabel}$  0,367, sehingga dapat dinyatakan angket dapat dinyatakan reliabel.

**Eka Chandra Kusuma, 2018**

*PENGARUH KESADARAN SEJARAH DAN PEMAHAMAN KESEJARAHAN DALAM PEMBELAJARAN IPS TERHADAP SIKAP MELESTARIKAN SITUS PURBAKALA CIPARI KUNINGAN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.8 Teknik Pengolahan Data

Untuk mengetahui dan mengolah data dari kuesioner yang disebar maka dilakukanlah langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Melakukan tabulasi data dengan menggunakan program *SPSS 20* yaitu dengan memasukan data asli berdasarkan hasil di lapangan yang telah dijawab oleh responden.
- b. Menghitung skor minimum dan skor maksimum dari bobot instrumen sebagai berikut:

$$SMI = ST \times JB \times JR$$

Keterangan:

SMI = Skor Maksimal/Minimal Instrumen

ST = skor tertinggi/ skor terendah

JB = jumlah butir pertanyaan

JR = jumlah responden

- c. Menghitung nilai Mean sebagai berikut:  
$$\text{Mean} = \frac{1}{2} \times SMI$$
- d. Menghitung Standar Deviasi:  
$$SD = \frac{1}{3} \times \text{Mean}$$
- e. Menentukan kategori tinggi, sedang, dan rendah.

### 3.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah rancangan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan dari sumber-sumbernya. Analisis data yaitu mendeskripsikan variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan variabel Y dengan cara analisis deskriptif untuk menjawab permasalahan tentang pengaruh kesadaran sejarah dan pemahaman kesejarahan dalam pembelajaran IPS terhadap sikap melestarikan Situs Purbakala Cipari. Alat bantu analisis yang digunakan yaitu dengan menggunakan program komputer *SPSS 22*.

#### 3.9.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis pada tahapan analisis data, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik terhadap asumsi-asumsi analisis regresi.

##### 3.9.1.1 Uji Normalitas

Eka Chandra Kusuma, 2018

PENGARUH KESADARAN SEJARAH DAN PEMAHAMAN KESEJARAHAN DALAM PEMBELAJARAN IPS TERHADAP SIKAP MELESTARIKAN SITUS PURBAKALA CIPARI KUNINGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui sebaran data antara nilai yang paling rendah hingga yang paling tinggi serta variabilitasnya. Jika data yang dianalisis membentuk sebaran normal, maka penelitian dapat menggunakan teknik analisis statistic parametric. Sebaliknya jika data tidak berdistribusi normal, maka analisis yang digunakan adalah analisis-analisis statistic nonparametric.

### **3.9.1.2 Uji Multikolinearitas**

Tujuan uji multikolinearitas untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Sedangkan Frish (dalam Suharyadi dan Purwanto, 2009 hlm. 231-232) menyatakan multikolinier adalah adanya lebih dari satu hubungan linier yang sempurna (koefisien korelasi antarvariabel = 1), maka koefisien regresi dari variabel bebas tidak dapat ditentukan dan standar errornya tidak terhingga. Jika multikolinieritas kurang sempurna, maka koefisien regresi meskipun berhingga akan mempunyai standar deviasi yang besar yang berarti pula koefisien-koefisiennya tidak dapat ditaksir dengan mudah. Analisis deteksi adanya multikolinieritas adalah sebagai berikut:

a) Besaran VIF dan Tolerance

Pedoman suatu model regresi yang bebas multiko adalah: mempunyai nilai VIF disekitar angka 1 dan tidak melebihi angka 10 dan mempunyai angka Tolerance mendekati 1.

b) Besaran korelasi antar variabel independent

Pedoman suatu model regresi yang bebas dari multiko adalah koefisien korelasi antar variabel independent haruslah lemah

### **3.9.1.3 Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi Rank Spearman. Uji ini mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Bila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas dan sebaliknya berarti non heteroskedastisitas atau homokedastisitas.

### **3.9.1.4 Uji Auto Korelasi**

Eka Chandra Kusuma, 2018

*PENGARUH KESADARAN SEJARAH DAN PEMAHAMAN KESEJARAHAN DALAM PEMBELAJARAN IPS TERHADAP SIKAP MELESTARIKAN SITUS PURBAKALA CIPARI KUNINGAN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Auto korelasi memiliki tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Menurut Santoso, dkk. (2002, hlm. 219), untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi maka dilakukan pengujian Durbin-Watson (D-W) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 2 Angka D-W di bawah  $-2$  ada autokorelasi positif.
- 3 Angka D-W di antara  $-2$  sampai  $+2$ , berarti tidak ada autokorelasi.
- 4 Angka D-W di atas  $+2$ , berarti ada autorelasi negatif.

### **3.9.2 Uji Regresi Linier Berganda**

Uji Regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linier berganda. Karena variabel bebas dari penelitian lebih dari dua variabel. Sugiyono (2011, hlm. 275) analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (nilai turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor di manipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya lebih dari dua, mementingkan kedalaman data, penelitian kuantitatif tidak terlalu menitikberatkan pada kedalaman data, yang penting dapat merekam data sebanyak-banyaknya dari populasi yang luas Bungin (2014. hlm.232) menyebut rancangan uji regresi dimaksud untuk menguji bagaimana pengaruh variabel  $X$  terhadap  $Y$  dimana dalam penelitian ini yaitu metode *outing class* ( $X^1$ ) Pemahaman Kesejarahan ( $X^2$ ), dan Sikap Melestarikan Situs Purbakala Cipari ( $Y$ ). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bantuan program SPSS untuk melakukan regresi linear berganda ini. Kemudian hasil data ini akan di deskripsikan dalam bentuk tabel dan presentase.

Fungsi regresi berkaitan erat dengan uji korelasi (korelasi pearson), karena uji regresi ini merupakan kelanjutan uji korelasi. Uji regresi memiliki fungsi untuk memprediksi atau meramalkan besarnya nilai variabel  $Y$  bila nilai variabel  $X$  ditambah beberapa kali. Untuk dapat melakukan uji regresi, tentu saja terlebih dahulu harus melakukan uji korelasi. Namun apabila kita melakukan uji korelasi, belum tentu melakukan uji regresi (Nanang, 2010, hlm. 163).

#### **3.9.2.1 Uji Koefisien Determinasi (Uji R)**

Eka Chandra Kusuma, 2018

PENGARUH KESADARAN SEJARAH DAN PEMAHAMAN KESEJARAHAN DALAM PEMBELAJARAN IPS TERHADAP SIKAP MELESTARIKAN SITUS PURBAKALA CIPARI KUNINGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Nilai Koefisien determinasi menunjukkan prosentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi menunjukkan suatu proporsi dari varian yang dapat diterangkan oleh persamaan regresi terhadap varian total. Menurut Santosa dan Ashari (2005, hlm. 125) bahwa “koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar hubungan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel yang lain”.

### 3.9.2.2 Uji Parsial (Uji t)

Selanjutnya adalah dengan menguji signifikan parsial (uji t) atau individu digunakan untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat (Suharyadi dan Purwanto, 2011, hlm. 228). Adapun langkah untuk uji t atau uji parsial adalah:

1) Perumusan Hipotesis

$H_0$ : Tidak terdapat pengaruh

$H_1$ : Terdapat pengaruh

2) Menentukan Tingkat Signifikan

Tingkat signifikansi menggunakan menggunakan  $\alpha=5\%$  (0.05). Signifikansi 5% atau 0,05 merupakan ukuran dalam penelitian.

3) Menentukan Nilai  $t_{hitung}$

Menurut Suharyadi dan Purwanto (2011 hlm. 229) untuk menentukan nilai  $t$ -hitung maka dengan cara:

$$t - \text{hitung} = \frac{b - B}{Sb}$$

Keterangan:

$t$ -hitung : besarnya  $t$ -hitung

$b$  : koefisien regresi

$Sb$  : standar error

4) Menentukan Nilai  $t_{tabel}$

Rumus  $t_{tabel}$  adalah sebagai berikut:

$$t_{tabel} = \left( \frac{\alpha}{2}; n - k - 1 \right)$$

$\alpha$  adalah 5% (0,05)

**Eka Chandra Kusuma, 2018**

*PENGARUH KESADARAN SEJARAH DAN PEMAHAMAN KESEJARAHAN DALAM PEMBELAJARAN IPS TERHADAP SIKAP MELESTARIKAN SITUS PURBAKALA CIPARI KUNINGAN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

n adalah jumlah responden

k adalah jumlah variabel bebas

#### 5) Kriteria Pengujian

Dalam penelitian ini menggunakan kriteria pengujian. Adapun kriteria pengujian yang dimaksud adalah:

H<sub>0</sub>: diterima apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$

H<sub>0</sub>: ditolak apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$

H<sub>0</sub>: diterima apabila nilai signifikansi  $> 0,05$

H<sub>0</sub>: ditolak apabila nilai signifikansi  $< 0,05$

### 3.9.2.3 Uji Simultan (Uji F)

Uji F yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Tahapan dalam Uji F ini adalah:

- 1) Merumuskan Hipotesis
- 2) Menentukan Tingkat Signifian
- 3) Menentukan  $F_{hitung}$

Rumus yang digunakan dalam Uji F ini adalah:

$$F_{hitung} = \frac{R^2(k-1)}{(1-R^2)/(N-k)}$$

Keterangan :

F = pendekatan distribusi probabilitas fischer

R = koefisien korelasi berganda

K = jumlah variabel bebas

n = banyak sampel

- 4) Menentukan  $F_{tabel}$

Untuk mendapat  $F_{tabel}$ , peneliti menggunakan tabel F. (2;311) yaitu 3,024

- 5) Kriteria Pengujian

Dalam penelitian ini menggunakan kriteria pengujian. Adapun kriteria pengujian yang dimaksud adalah:

H<sub>0</sub>: diterima apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$

H<sub>0</sub>: ditolak apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$

H<sub>0</sub>: diterima apabila nilai signifikansi  $> 0,05$

H<sub>0</sub>: ditolak apabila nilai signifikansi  $< 0,05$

**Eka Chandra Kusuma, 2018**

*PENGARUH KESADARAN SEJARAH DAN PEMAHAMAN KESEJARAHAN DALAM PEMBELAJARAN IPS TERHADAP SIKAP MELESTARIKAN SITUS PURBAKALA CIPARI KUNINGAN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



### 3.9.3 Uji Hipotesis

Sebelum membuat kesimpulan, terlebih dahulu dilakukan pengujian atas tingkat keberartian korelasi hasil perhitungan tersebut. Tingkat keberartian ini diuji dengan uji hipotesis. Untuk menguji hubungan tersebut dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ . Uji *rho* dilakukan guna mengetahui tingkat signifikansi secara statistik dari pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan kriteria pengujian hipotesis yang digunakan adalah dengan menggunakan taraf kesalahan ( $\alpha = 0,05$ ) dan derajat kebebasan ( $df = n-2$ ).

Adapun kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

#### 1) Hipotesis

Pengaruh kesadaran sejarah dan pemahaman kesejarahan peserta didik dalam pembelajaran ips terhadap sikap melestarikan situs purbakala Cipari Kuningan. (Survei pada Peserta Didik SMP di Kabupaten Kuningan)

**Tabel. 3.4. Hipotesis**

$H_0 : \rho = 0,$	Tidak terdapat pengaruh kesadaran sejarah dan pemahaman kesejarahan peserta didik dalam pembelajaran IPS secara simultan terhadap sikap melestarikan situs purbakala Cipari Kuningan
$H_1 : \rho \neq 0,$	Terdapat pengaruh kesadaran sejarah dan pemahaman kesejarahan peserta didik dalam pembelajaran IPS secara simultan terhadap sikap melestarikan situs purbakala Cipari Kuningan
$H_0 : \rho = 0,$	Tidak terdapat pengaruh kesadaran sejarah dalam pembelajaran IPS terhadap sikap melestarikan situs purbakala Cipari Kuningan

Eka Chandra Kusuma, 2018

PENGARUH KESADARAN SEJARAH DAN PEMAHAMAN KESEJARAHAN DALAM PEMBELAJARAN IPS TERHADAP SIKAP MELESTARIKAN SITUS PURBAKALA CIPARI KUNINGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$H_1 : \rho \neq 0,$	Terdapat pengaruh kesadaran sejarah dalam pembelajaran IPS terhadap sikap melestarikan situs purbakala Cipari Kuningan
$H_0 : \rho = 0,$	Tidak terdapat pengaruh pemahaman kesejarahan peserta didik dalam pembelajaran IPS terhadap sikap melestarikan situs purbakala Cipari Kuningan
$H_1 : \rho \neq 0,$	Terdapat pengaruh pemahaman kesejarahan peserta didik dalam pembelajaran IPS terhadap sikap melestarikan situs purbakala Cipari Kuningan

2) Ketentuan :

$|Z_{hitung}| < Z_{tabel}$  ( $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak)

$|Z_{hitung}| > Z_{tabel}$  ( $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima)

### 3.10. Jadwal Penelitian

Penelitian ini dirancang dalam jangka waktu enam bulan terhitung mulai Januari 2018 sampai dengan Agustus 2018. Secara lengkap, agenda kegiatan penelitian tersebut digambarkan pada tabel berikut:

No	Kegiatan	Waktu								
		Dese	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1	Penyusunan Proposal									
2	Seminar Proposal									
3	Pelaksanaan Penelitian									
4	Penyusunan hasil penelitian dan pembahasan									
5	Ujian sidang tesis tahap 1									
6	Ujian siding tesis tahap 2									

Eka Chandra Kusuma, 2018

*PENGARUH KESADARAN SEJARAH DAN PEMAHAMAN KESEJARAHAN DALAM PEMBELAJARAN IPS TERHADAP SIKAP MELESTARIKAN SITUS PURBAKALA CIPARI KUNINGAN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu